



Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

Lutfiyanti Fitriah^{1*} dan Ita²

¹Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

²Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

*lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melakukan penelitian, dan membuat laporan PTK melalui kegiatan workshop. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah presentasi, tanya jawab, dan penugasan. Peserta kegiatan berjumlah 13 orang guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Kegiatan workshop terselenggara secara luring dengan baik dan lancar. Berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan diketahui bahwa peserta sangat puas dengan kegiatan ini yang ditandai dengan skor rata-rata kepuasan sebesar 4,53 dengan kategori sangat baik dan guru dapat membuat kerangka proposal PTK dengan baik. Hasil dari kegiatan ini berguna dalam memperdalam pengetahuan guru dan mengembangkan kompetensinya tentang PTK.

Kata Kunci: Guru; PTK; Workshop

Abstract: Community service aimed to improve insight and develop the competence of teachers to write a Classroom Action Research proposal, conduct research, and make a Classroom Action Research report through a workshop. The methods used in this service were presentation, question, and assignment. The participants were 13 teachers of Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. The workshop went offline well and smoothly. Based on this workshop, participants were satisfied with an average satisfaction of 4.53 with very good category, and they could write the Classroom Action Research proposal outline well. The result of this workshop can deepen teachers' knowledge and develop their competence in Classroom Action Research.

Keywords: Teacher; Classroom Action Research; Workshop

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 24 Juni 2021 *Accepted:* 13 September 2021 *Published:* 23 September 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.3619>

How to cite: Fitriah, L. & Ita, I. (2021). Workshop penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 300-310.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, menilai, dan mengevaluasi siswa (Republik Indonesia, 2005).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Indonesia selanjutnya mengamanatkan bahwa sebagai suatu profesi guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi



serta memiliki kemampuan berperan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Amanat ini berimplikasi pada kewajiban setiap guru profesional untuk melakukan pengembangan profesi. Hal ini sejalan pula dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyatakan bahwa guru wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan ini berupa membuat karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian dan melakukan publikasi ilmiah atas karya tersebut (Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2009).

Salah satu karya ilmiah yang wajib dibuat oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan guru berupa identifikasi masalah di kelas sekaligus memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Azizah, 2021; Nurgiansah, 2021). Proses yang dilakukan guru dalam penelitian ini bersiklus, yaitu perencanaan, pengamatan, pelaksanaan tindakan, refleksi, penilaian proses, dan penilaian hasil (Deskoni, Rusmin, Barlian, & Firmansyah, 2020).

PTK bukan hanya sekedar penelitian tetapi juga merupakan bentuk kreativitas guru terhadap kegiatan pembelajaran yang diamati dan dialaminya. Tujuan utama penelitian ini adalah menjadikan kualitas pembelajaran lebih baik dan maksimal (Rahmawati, Prasetyo, & Nuwa, 2021). Azizah (2021) mengungkapkan pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru, yaitu untuk mengembangkan inovasi pembelajaran, meningkatkan iklim di kelas agar kondusif, dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum, dan untuk meningkatkan kinerja guru serta

profesionalismenya. Sejalan dengan hal itu, Mastuang, Mahtari, Salam, Susilowati, Miriam, Arifuddin, Rizki, & Ramadhan (2019) menyatakan melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran ditelaah, ditingkatkan, dan diperbaiki sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif dan hasil belajar pun menjadi lebih baik. Jadi, jelas bahwa PTK sangat penting untuk dilakukan karena bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Sayangnya, membuat PTK sering dianggap sebagai hal berat oleh guru. Fajar, Kusmini, Iswari, Astuti, Brata, Prasetyo, Muzakki, & Tohri (2020) mengungkapkan guru kesulitan untuk membuat PTK karena kurangnya kemampuan meneliti dan menulis, tidak termotivasi untuk membuatnya, kesulitan mencari literatur karena terbatasnya akses internet dan perpustakaan, dan kurang pemahaman terhadap PTK. Deskoni dkk. (2020) menambahkan masalah yang dihadapi guru dalam membuat PTK adalah kurangnya pemahaman guru terhadap hakikat penelitian tindakan kelas dan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Guru juga memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan PTK (Adijaya, 2017). Kuwadiono (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi guru dikarenakan kurangnya tradisi menulis di lingkungan sekolah selama ini. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin diketahui bahwa hanya sedikit guru yang melaksanakan PTK. Hal ini disebabkan oleh guru kebingungan dalam menulis proposal PTK, melakukan tahap-tahap penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan membuat laporan PTK serta mereka kurang mampu menulis dan kurang motivasi dalam meneliti.

Berdasarkan hal ini workshop penting untuk dilakukan. Pelatihan PTK

memberikan manfaat bagi guru dalam memahami lebih mendalam tentang PTK dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya (Jana & Pamungkas, 2018). Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa (2017) menyatakan bahwa wawasan guru tentang PTK dapat ditingkatkan karena melalui workshop guru dapat berkonsultasi tentang permasalahan-permasalahan di kelas yang dapat diangkat menjadi PTK. Workshop ini berguna untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam melakukan penelitian (Mastuang dkk., 2019). Rahmawati dkk. (2021) membuktikan bahwa workshop penulisan PTK terbukti dapat memotivasi para guru dalam memotivasi untuk menulis PTK dan menjadikan mereka lebih memahami PTK. Dengan demikian, dilakukanlah Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema “Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui PTK” di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Adapun tujuan dari workshop ini adalah meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menulis proposal PTK, melakukan penelitian, dan membuat laporan PTK.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa workshop yang dilakukan secara luring (tatap muka) di Aula Pertemuan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Narasumber kegiatan ini adalah Lutfiyanti Fitriah, M.Pd. dan Ita, M.Pd. Adapun mitra pengabdian ini adalah Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Kegiatan workshop diikuti oleh 13 orang guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin.

Kegiatan workshop berlangsung pada hari Selasa/6 April 2021 dari pukul 08.00 s.d. 16.00 WITA. Guna meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan menulis PTK workshop ini menggunakan metode presentasi dan tanya jawab (Salam, Susilowati, Mirim,

Dewantara, Haryandi, & Rahmatullah, 2020). Metode tanya jawab ini disetting dengan harapan terjadi kedekatan personal antara narasumber dengan para guru sehingga lebih memudahkan narasumber dalam menggali permasalahan pembelajaran yang berpotensi diselesaikan melalui PTK (Prihatni, Ati, & Tuty, 2019). Ini dapat menjadi tahap awal mengidentifikasi masalah untuk mengarahkan guru kepada pencarian solusi yang akan dilakukan melalui PTK. Selain itu, digunakan pula metode penugasan (Rahmawati dkk., 2021).

Metode lain yang digunakan adalah metode penugasan. Narasumber memberikan tugas mandiri bagi guru untuk membuat kerangka proposal PTK. Tugas mandiri ini dilakukan di luar workshop sehingga setiap peserta diminta untuk mengumpulkan tugas ke narasumber. Narasumber kemudian memeriksa kerangka proposal tersebut dan memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kerangka proposal yang telah disusunnya. Dengan demikian, terdapat bimbingan penyusunan kerangka proposal PTK di luar workshop agar para guru dapat mengembangkannya dalam menulis PTK.

Setelah workshop berakhir, kepuasan peserta terhadap kegiatan workshop yang telah diselenggarakan diukur dengan menggunakan angket tertutup (*closed questionnaire*) (Suharta, 2017; Bahar, Tinggogoy, & Tondo, 2020; Fitriah, 2021). Skala pilihan jawaban pada angket terdiri atas lima pilihan jawaban berdasarkan skala Likert, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Mularsih & Ginting, 2017; Shabri & Yanti, 2020). Tujuan pengukuran kepuasan ini adalah mengevaluasi kualitas workshop agar narasumber dapat dan mitra pengabdian (sekolah) meningkatkan kualitas workshop yang akan datang sehingga workshop

berikutnya dapat memenuhi harapan dan kebutuhan peserta workshop dengan lebih baik (Tuny, 2020).

Aspek kepuasan peserta terhadap workshop yang telah dilaksanakan diukur dengan mengacu pada konsep pengukuran kepuasan oleh Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988). Kelima aspek tersebut adalah *reliability* (keandalan), *assurance* (jaminan), *tangible* (tampilan), *empathy* (empati), dan *responsiveness* (daya tanggap) yang sering disingkat menjadi RATER (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 1988). Kelima aspek tersebut kemudian dinyatakan dalam 21 butir pernyataan yang diadaptasi dari Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988) dan Fitriah (2021). Berdasarkan jawaban peserta workshop pada angket tersebut dihitung rata-rata kepuasan peserta yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tingkat kepuasan menurut Widoyoko (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi (Salam dkk., 2020). Berikut penjelasan dari keempat tahap tersebut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan maksud mempersiapkan penyelenggaraan workshop PTK. Pada tahap ini salah satu narasumber bertemu dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, tepatnya 1 minggu sebelum acara berlangsung. Pertemuan ini membahas tentang tempat, waktu, peserta, durasi, dan materi yang akan disampaikan pada workshop. Hasil dari pertemuan ini adalah tempat kegiatan di aula pertemuan sekolah, waktu pelaksanaan adalah Selasa/6 April 2021, dan peserta kegiatan adalah semua guru Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin. Adapun

durasi kegiatan adalah dari jam 08.00 WITA hingga 16.00 WITA. Jadi, workshop ini berlangsung selama 10 JPL dalam satu hari saja. Rincian materi kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rincian Materi Workshop PTK

No.	Materi	Jam Pelajaran (JP)
1.	Pengenalan Pengertian PTK	1
2.	Penggalian Permasalahan PTK	1
3.	Pendeskripsian Tujuan dan Manfaat PTK	1
4.	Pengenalan Karakteristik PTK	1
5.	Pendeskripsian Prinsip-Prinsip PTK	1
6.	Pengenalan Model-Model PTK	1
7.	Pengilustrasian Desain Umum PTK	1
8.	Penyusunan Laporan PTK	2
9.	Penggunaan Instrumen PTK	1
10.	Tugas Mandiri Menyusun Kerangka Proposal	2
Total		12

Setelah hal-hal tersebut disepakati, kedua narasumber berdiskusi untuk membagi materi yang akan disampaikan. Pembagian materi bagi masing-masing narasumber ini juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan PTK oleh (Soejoto, Fitriyati, Ghofur, Sholikhah, & Prakoso, 2017). Kedua narasumber juga menyiapkan bahan workshop berupa PPT, contoh PTK, dan contoh instrumen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan PTK. Kedua narasumber juga menyiapkan angket kepuasan peserta workshop untuk dibagikan setelah kegiatan terlaksana.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan workshop PTK di sekolah mitra. Kegiatan diawali oleh pembukaan

kegiatan sekaligus sambutan dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, yaitu Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I. Berikut gambar pembukaan kegiatan workshop. Berikut dokumentasi kegiatan workshop PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Workshop PTK

Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Adapun semua bahan workshop yang berisi materi diberikan kepada peserta dalam bentuk *soft file*. Pemaparan materi dibagi menjadi dua sesi berdasarkan pembagian yang telah disepakati narasumber.

Pemaparan materi sesi pertama dilakukan oleh Lutfiyanti Fitriah, M.Pd. Sesi yang pertama ini terdiri atas lima materi yaitu Pengenalan Pengertian PTK, Penggalian Permasalahan PTK, Pendeskripsian Tujuan dan Manfaat PTK, Pengenalan Karakteristik PTK, dan Penyusunan Laporan PTK. Gambar 2 dan menunjukkan pemaparan materi oleh Lutfiyanti Fitriah, M.Pd.



Gambar 2 Pemaparan Materi oleh Narasumber 1

Pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan

narasumber. Sesi tanya jawab ini berlangsung interaktif dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang dari guru yang menunjukkan antusias mereka terhadap materi yang telah diberikan. Pertanyaan guru pada sesi pertama ini berkisar tentang bagaimana mengarahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran menjadi sebuah ide PTK, bagaimana proses tahapan pelaksanaan PTK sampai pada tersusunnya dokumen laporan PTK. Setelah sesi pertama berakhir, peserta diperkenankan istirahat dan menikmati konsumsi yang tersedia. Gambar 3 menunjukkan tanya jawab di sesi pertama.



Gambar 3 Salah Satu Peserta Bertanya kepada Narasumber

Selanjutnya, workshop dilanjutkan pada sesi kedua oleh Ita, M.Pd. Pada sesi kedua ini materi yang dipaparkan adalah Pendeskripsian Prinsip-Prinsip PTK, Pengenalan Model-Model PTK, Pengilustrasian Desain Umum PTK, dan Penggunaan Instrumen PTK. Gambar 4 menunjukkan pemaparan materi oleh Ita, M.Pd.



Gambar 4 Pemaparan Materi oleh Ita, M.Pd. pada Sesi Kedua

Pemaparan materi sesi kedua dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta dan narasumber. Diskusi mengarah pada bagaimana implementasi instrumen saat PTK dilaksanakan. Gambar 5 menunjukkan tanya jawab di sesi kedua.



Gambar 5 Tanya Jawab pada Sesi Kedua

Setelah sesi kedua berakhir dilakukan penutupan kegiatan dan foto bersama. Penutupan dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun foto bersama diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan kedua narasumber. Gambar 6 menunjukkan foto bersama tersebut.



Gambar 6 Foto Bersama Kepala Sekolah, Narasumber, dan Guru

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Secara umum pelaksanaan workshop PTK di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin berjalan dengan lancar. Para peserta nampak antusias menyimak materi. Materi-materi yang disampaikan ke peserta merupakan materi yang

penting untuk diketahui dan dikuasi. Hal ini didukung oleh Karim, Suhendri, & Nurrahmah (2021) yang menyatakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru adalah melalui pelatihan yang memberikan penjelasan materi PTK dan langkah-langkah menyusun PTK. Selain itu, kedua narasumber juga menyisipkan motivasi kepada para guru agar melakukan penelitian tindakan kelas. Pemberian motivasi meneliti penting dilakukan karena kesulitan yang dialami guru dalam melakukan penelitian tersebut bukan hanya disebabkan oleh tidak mengerti teknik dan prosedur penulisan PTK atau tidak ada waktu tetapi disebabkan pula oleh rasa malas meneliti (Ansori, Hadi, Amalia, & Fitri, 2020). Metode pemaparan materi dengan cara presentasi menggunakan PPT dan tanya jawab juga mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini didukung oleh temuan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa workshop PTK dengan metode presentasi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang PTK (Salam dkk., 2020). Situasi aula sekolah yang nyaman dan fasilitas sekolah yang memadai juga turut mendukung terlaksananya kegiatan workshop dengan baik.

Selanjutnya, guna mengetahui kepuasan peserta terhadap workshop yang dilakukan, kedua narasumber memberikan angket kepada para peserta. Berdasarkan jawaban peserta pada angket diketahui bahwa para peserta sangat puas dengan workshop yang dilakukan dengan skor rata-rata sebesar 4,53. Data lengkap mengenai kepuasan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa peserta workshop PTK sangat puas dengan jasa yang telah diberikan oleh kedua narasumber sehingga kegiatan ini dapat dikatakan berkualitas (Wibisono, 2018). Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan

workshop PTK dapat memenuhi kebutuhan peserta workshop (Sari & Prasetya, 2020). Kegiatan workshop PTK dapat memberikan bekal bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam melakukan proses penyelesaian terhadap permasalahan pembelajaran

yang dihadapi (Nurgiansah, 2021). Selain itu, ini menunjukkan bahwa workshop PTK yang telah diadakan bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang PTK (Salam dkk., 2020).

Tabel 2 Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Workshop PTK

Butir Pernyataan	Skor Rata-rata	Skor Rata-rata
Aspek Reliability (Keandalan)		
Kegiatan berjalan dengan lancar	4,77	
Kegiatan berlangsung sesuai tema	4,54	
Kegiatan dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal	4,23	
Kegiatan ini mampu memperdalam pengetahuan peserta	4,69	
Kegiatan ini menarik	4,54	4,58
Kegiatan workshop berguna bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya	4,77	(Sangat Baik)
Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami	4,46	
Narasumber menguasai materi dan menguasai situasi selama workshop berlangsung	4,77	
Sistematika kegiatan jelas dan terarah	4,46	
Aspek Assurance (Jaminan)		
Materi/modul/handout tersedia dengan memadai	4,08	
Materi/modul/handout yang diberikan membantu dalam memahami materi workshop	4,08	4,32
Narasumber bersikap ramah	4,77	(Sangat Baik)
Narasumber berlaku adil kepada semua peserta	4,38	
Peserta dapat melakukan diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung	4,31	
Aspek Tangibles (Tampilan)		
Media penyampaian materi mendukung berlangsungnya kegiatan	4,46	4,62
Narasumber berpenampilan rapi dan sopan	4,85	(Sangat Baik)
Tempat workshop menunjang kegiatan, nyaman, bersih, dan memadai	4,54	
Aspek Empathy (Empati)		
Narasumber berkomunikasi dengan baik dengan peserta	4,69	4,54
Narasumber memberikan motivasi kepada peserta agar melakukan penelitian tindakan kelas	4,54	(Sangat Baik)
Narasumber memberikan perhatian kepada peserta	4,38	
Aspek Responsiveness (Daya Tanggap)		
Narasumber cepat dan tanggap dalam menanggapi peserta	4,62	4,62
		(Sangat Baik)
Rata-rata Skor	4,53	(Sangat Baik)

Para peserta juga memberikan komentar positif di angket tentang workshop yang dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan workshop sangat bermanfaat.
2. Kegiatan workshop sangat bagus.

3. Kegiatan mampu menambah wawasan mengenai PTK.
4. Kegiatan menarik.
5. Materi mudah dipahami dan jelas. Bahkan, peserta juga berharap workshop serupa dapat diadakan kembali seperti halnya disampaikan oleh Dhamri, H., &

Srifitriani (2018) yang melaporkan bahwa peserta menyatakan puas dan berharap kegiatan pelatihan PTK yang diberikan dapat ditambah frekuensinya dan di setiap pertemuan diperpanjang waktunya.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kepuasan peserta workshop pada aspek *reliability* (keandalan) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop terlaksana sesuai dengan yang dijanjikan dan akurat (Purnama & Sailah, 2017; Hidayat, 2020; Sari & Prasetya, 2020) serta konsisten (Shabri & Yanti, 2020). Selain itu, dari aspek ini diketahui bahwa peserta workshop dapat mengembangkan kompetensinya setelah mengikuti workshop. Hasil ini juga menandakan bahwa kedua narasumber memiliki pengetahuan, keahlian, dan profesionalisme yang tinggi dalam memaparkan materi dengan baik dan lancar kepada peserta sehingga menghasilkan bentuk pelayanan yang sangat memuaskan (Mularsih & Ginting, 2017; Tuny, 2020). Kepuasan pada aspek ini juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan kedua narasumber bersifat sistematis (Soejoto, Fitrayati, Ghofur, Sholikhah, 2017) dan pemahaman guru tentang PTK setelah mengikuti pelatihan bertambah (Pambudi, 2018). Kepuasan peserta workshop pada aspek *assurance* (jaminan) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedua narasumber dapat menghargai dan menjaga kepercayaan peserta workshop (Sari & Prasetya, 2020). Selain itu, ini juga menandakan bahwa kedua narasumber dapat menumbuhkan keyakinan pada peserta bahwa workshop diselenggarakan dengan tuntas, tepat, mudah, dan lancar (Mularsih & Ginting, 2017).

Selanjutnya, kepuasan peserta workshop pada aspek *tangibles* (tampilan) juga berada pada kategori sangat baik. Ini menandakan media dan

tempat kegiatan tersedia dengan memadai serta penampilan kedua narasumber secara fisik sangat baik (Purnama & Sailah, 2017; Sari & Prasetya, 2020). Ini juga menunjukkan kinerja kedua narasumber dalam bentuk pelayanan fisik yang dapat dilihat oleh peserta workshop sudah sangat baik (Mularsih & Ginting, 2017). Selain itu, ini berarti bahwa bentuk aktualisasi nyata secara fisik dari workshop PTK dirasa dapat membantu peserta workshop mengikuti kegiatan workshop dengan baik dan lancar (Tuny, 2020).

Adapun kepuasan aspek *empathy* (empati) dan *responsiveness* (daya tanggap) berada pada kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kedua narasumber memberikan perhatian personal kepada setiap peserta dengan sangat baik dan dapat berkomunikasi dengan mereka juga dengan sangat baik (Noer, 2016; Purnama & Sailah, 2017). Selain itu, ini menandakan pula kedua narasumber mampu memberikan perhatian yang tulus ke peserta workshop dan memahami keinginan peserta workshop tersebut (Hidayat, 2020). Tidak hanya itu, kedua narasumber memberikan pelayanan, jasa, dan pelatihan dengan sigap (Sari & Prasetya, 2020) serta selalu bersedia membantu peserta workshop (Tuny, 2020). Selanjutnya, berdasarkan tingkat kepuasan peserta workshop ini kedua narasumber dapat mempertahankan atau memperbaiki teknik pelaksanaan workshop untuk kegiatan workshop berikutnya agar workshop berikutnya berjalan dengan lebih efektif dan efisien (Suharta, 2017).

Berdasarkan tugas mandiri yang dikumpulkan oleh para peserta kepada narasumber diketahui bahwa guru mampu membuat kerangka proposal dengan baik. Proposal yang dibuat guru diantaranya berjudul "Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Gradasi Warna pada Peta". Selain itu, ada pula guru yang membuat kerangka proposal

PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Mawarung pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

SIMPULAN

Pelaksanaan Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema “Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui PTK” di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin berjalan sukses dan lancar. Peserta workshop merasa sangat puas dengan kegiatan ini yang dibuktikan dengan skor rata-rata kepuasan sebesar 4,53. Selain itu, para peserta menyatakan kompetensinya berkembang setelah mengikuti workshop PTK dan mereka mampu membuat kerangka proposal PTK dengan baik. Jadi, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menulis PTK melalui kegiatan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2017). Peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 51–55.
- Ansori, H., Hadi, S., Amalia, R., & Fitri, M. (2020). Bimbingan pembuatan proposal PTK bagi guru peserta MGMP matematika Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110–115.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Bahar, D., Tinggogoy, D. C., & Tondo, S. (2020). Analisis kualitas pelayanan publik di Polres Halmahera Utara. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 3(2), 644–655.
- Deskoni, D., Rusmin, A. R., Barlian, I., & Firmansyah, F. (2020). Pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTL) bagi guru di SMA Negeri 1 Gelumbang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 35–46.
- Dihamri, D., H., H., & Srifitriani, A. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru sd negeri di kecamatan sukaraja kabupaten seluma. *Urnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 60–66.
- Fajar, F., Kismini, E., Iswari, R., Astuti, T. M. P., Brata, N. T., Prasetyo, K. B., Muzakki, M., & Tohri, A. (2020). Pelatihan penyusunan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru sosiologi SMA/MA di Kab. Lombok Timur. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 24–31.
- Fitriah, L. (2021). Pemberdayaan pendidikan perempuan di asrama rakat mufakat putri kerukunan mahasiswa hulu sungai selatan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–111.
- Hidayat, R. (2020). Implementasi servqual dalam meningkatkan mutu layanan pada manajemen pemasaran pendidikan. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 41–62.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia.
- Republik Indonesia (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

- Indonesia.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru sd negeri guwosari, *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39–46.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD. *Jurnal Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
- Karim, A., Suhendri, H., & Nurrahmah, A. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah SMA Perjuangan Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 63–69.
- Kuwadiono, K. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas melalui bimbingan teknis pada SD Binaan di Kecamatan Ketungau Hilir. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 141–154.
- Mastuang, M., Mahtari, S., Salam, A., Susilowati, E., Miriam, S., Arifuddin, M., Rizki, M., & Ramadhan, R. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru fisika di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–65.
- Mularsih, H., & Ginting, A. (2017). Profil kualitas layanan jasa pendidikan tinggi perguruan tinggi swasta di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 57–67.
- Noer, L. R. (2016). Analisis peningkatan kualitas pelayanan mahasiswa magister manajemen teknologi its surabaya dengan metode servqual dan importance performance analysis (ipa). *Journal of Research and Technologies*, 2(1), 35–43.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-kabupaten bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Pambudi, S. (2018). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(2), 61–64.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-Item Scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Prihatni, R., Ati, S., & Tuty, S. W. (2019). Pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 112–123.
- Purnama, A., & Sailah, I. (2017). Peningkatan tingkat kepuasan dosen terhadap kualitas pelayanan pelatihan jurnal berkualitas melalui metode servqual. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 418–433.
- Rahmawati, T. D., Prasetyo, E., & Nuwa, G. (2021). Workshop penulisan PTK dan publikasi artikel ilmiah untuk guru Di SMA Negeri 1 Nita. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 18–23.
- Salam, A., Susilowati, E., Miriam, S., Dewantara, D., Haryandi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan model-model pembelajaran inovatif dan penulisan karya ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9.
- Sari, T. N., & Prasetya, M. N. (2020). Dapatkah kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dan kualitas pelayanan pendidikan mempengaruhi kepuasan orang tua siswa. *Jurnal EduTech*, 6(1), 87–97.
- Shabri, I., & Yanti, R. (2020). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik Prodi Sastra Inggris Universitas Dharma Andalas Padang. *Jurnal Teknologi dan Sistem Infomasi Bisnis*, 2(1), 51–56.

- Soejoto, A., Fitriyati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal ABDI*, 2(2), 51–59.
- Suharta, T. (2017). Pengembangan instrumen pengukur tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 117–125.
- Tuny, W. (2020). Kualitas layanan dan implikasinya terhadap kepuasan peserta diklat. *Jurnal 12 WAIHERU*, 6(1), 55–79.
- Wibisono, D. (2018). Analisis kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan integrasi metode servqual dan QFD. *Sosio E-Kons*, 10(1), 57–74.
- Widoyoko, E. . (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.